

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambar 4.1

Foto Gedung MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus



MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus menjadi obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan mengambil fokus kelas III. MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus merupakan madrasah swasta yang diminati oleh masyarakat sekitar karena letaknya yang strategis dan telah mencapai peringkat akreditasi A. MI Nahdlatul Ulama 01 memiliki visi, misi, dan tujuan madrasah yang sangat kuat yaitu dengan mengedepankan paham *ahlussunnah wal jama'ah*. Sebagian besar guru di madrasah ini telah bergelar sarjana dengan memiliki background yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.¹

Sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat memadai, walaupun ada beberapa ruang yang tidak ada seperti laboratorium, koperasi, dan kantin. Beberapa ekstrakurikuler masih aktif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang non akademis. Berikut sejarah dan profil MI Nahdlatul Ulama 01 yang peneliti dapatkan melalui observasi data.²

¹ Hasil Observasi pada tanggal 3 Maret 2023 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

² Hasil Observasi pada tanggal 3 Maret 2023 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus didirikan pada tanggal 10 Mei 1949 oleh para tokoh masyarakat, dengan nama Madrasah Diniyyah Miftahul Mubtadiin yang bertempat di pawastren Masjid Sekaran Purwosari Kudus dan di rumah bapak Rodli (alm). Tahun 1961, beralih nama menjadi Sekolah Rakyat Islam NU (SRINU) yang kemudia pada tahun 1963 diganti menjadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SDNU).³

Surat SKB 3 menteri pada tahun 1977 menyebutkan, bahwa ijazah MI disamakan dengan ijazah SD, dengan begitu SDNU berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Dikarenakan tahun 1988 jumlah siswa semakin banyak dan adalanya usulan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus, maka pada tahun yang sama MI Nahdlatul Ulama dipecah menjadi 2 yakni MI Nahdlatul Ulama 01 dan MI Nahdlatul Ulama 02.⁴

2. Profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama 01
- b. Tingkat : MI
- c. Status Madrasah : Madrasah Swasta
- d. NSM/NSS : 111233190028
- e. Alamat : Jl. Niti Semito No. 645 RT 01
RW 06 Purwosari Kudus
- f. No. Telepon : (0291) 440970
- g. Email : minu01_purwosari@yahoo.com
- h. Tahun Berdiri : 1949
- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam
Nahdlatul Ulama Purwosari
- j. Peringkat Akreditasi : A
- k. Gedung : 1 Unit
- l. Jumlah Ruang : 6 Ruang Kelas, 1 Ruang

³ Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

⁴ Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

Kantor, 1 Ruang Komputer⁵

3. Letak Geografis MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus terletak di desa Purwosari Kota Kudus yang mempunyai wilayah yang terletak dalam kota. Akuratnya di Jalan Niti Semito RT 01 RW 06 Purwosari Kudus. Selain itu, MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari bersebrangan langsung dengan Masjid Sekaran di mana menjadi pusat aktivitas warga desa Purwosari. Ada pula letak geografis Mi Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus:⁶

- a. Sebelah Utara : Pabrik Djarum dan Pasar Djarum
- b. Sebelah Timur : Masjid Sekaran Purwosari
- c. Sebelah Selatan : Perkampungan
- d. Sebelah Barat : TK Muslimat Purwosari

Dilihat dari letak geografis dan daerah yang cukup penting, menjadi alasan bahwa MI Nahdlatul Ulama Purwosari menjadi madrasah yang berkualitas dan memiliki nilai akreditasi A serta manajemen yang baik.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari

Visi, misi, dan tujuan madrasah merupakan gambaran dan penjabaran secara keseluruhan apa yang diinginkan oleh suatu madrasah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari adalah sebagai berikut:

- a. Visi
“Menjadi Madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah *‘ala ahlus sunnah wal jama’ah*”.
- b. Misi
“Mencetak generasi penerus bangsa berpribadi muslim muslimah *‘ala ahlus sunnah wal jama’ah* dengan pendidikan terpadu antara Pendidikan Umum

⁵Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

⁶Hasil Observasi pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 08.30 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

dan Pendidikan Agama sesuai tujuan Pendidikan Nasional”.

c. Tujuan

“Mewujudkan siswa-siswi beriman, bertakwa, berilmu, terampil, sehat jasmani rohani, berkeprbadian mantap, mandiri, dan berakhlaqul karimah sebagai kader bangsa yang mampu dan mau melaksanakan ajaran Islam *‘ala ahlus sunnah wal jama’ah*”.⁷

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus adalah sebagai berikut.⁸

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Muhammad Ridlo, S.Ag	Kepala Madrasah
2.	Mustofa Riyanto	Waka/Guru Kelas VI
3.	Zahrotun Nafi’, S.Ag	Guru Kelas I
4.	Laili Maghfiroh, S.Pd.I	Guru Kelas II
5.	Hj. Eni Setyawati, S.Pd	Guru Kelas III
6.	Husna Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas IV
7.	Fahrur Rozi, S.Pd.I	Guru Kelas V
8.	Nofiana Mayasari, S.Pd.I	Guru PAI
9.	Muhammad Abdillah	Guru Muatan Lokal
10.	Noor Wahyudiyanto	Staff Tata Usaha
11.	Muhammad Chamdun	Tenaga Kependidikan

6. Keadaan Siswa MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari

Siswa di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah

⁷Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

⁸Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

166 siswa. Adapun daftar siswa kelas III adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4.2
Daftar Siswa Kelas III
MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

No.	Nama	L/P
1.	Abdi Ridho Illahi	L
2.	Abdurrahman Zakaria Wijaya	L
3.	Adiba Khanza Az Zahra	P
4.	Almira Azzahra	P
5.	Anezka Adindra Octavia	P
6.	Anindya Nisrina Ramadhani	P
7.	Avika Nurindah	P
8.	Ayu Nabilah Saputri	P
9.	Azzahra Asyila Rahma	P
10.	Ellisa Aryanti	P
11.	Febrian Maulana Ramadhani	L
12.	Hafid Faris Abqari Fadli	L
13.	Hidayah Nilam Cahya	P
14.	Kayla Zhafira Ramadhani	P
15.	Keisa Aqiela Thoyyibah	P
16.	Mar Atush Sholihah	P
17.	Muh Rayhan Alamsyah	L
18.	Muhammad Adis Akaba	L
19.	Muhammad Ali Akbar Resmawan	L
20.	Muhammad Fabian Al Farizi	L
21.	Nabila Hasna Amira	P
22.	Nala Auna Zanauba	P
23.	Nayla Azalea	P
24.	Nesya Azzalfa Aneila	P
25.	Noor Ahmad	L
26.	Pavita Esa Patu Jaya	P
27.	Tazkya Ramadhani	P
28.	Tita Silvi Aditia Amanda	P
29.	Vega Nazwa Kayla Azzahra	P
30.	Zahira Falihia	P

⁹Dokumen pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 09.00 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Jumlah siswa kelas III di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus adalah 30 siswa, dengan perempuan berjumlah 21 dan laki-laki berjumlah 9.

7. Sarana dan Prasarana

MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari sebagai lembaga pendidikan formal tentunya memiliki beberapa sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus adalah sebagai berikut:¹⁰

Tabel 4.3
Daftar Sarana
MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

No.	Sarana	Total
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	-
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	-
9.	Ruang BP/BK	-
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	-
12.	Ruang Aula/Pertemuan	-
13.	Masjid	1
14.	Kantin	-
15.	Kamar Mandi Guru	1
16.	Kamar Mandi Siswa	2

Tabel 4.4
Daftar Prasarana
MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Meja Guru	8 Buah
2.	Kursi Guru	15 Buah
3.	Meja Siswa	83 Buah

¹⁰Hasil Observasi pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 08.30 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

4.	Kursi Siswa	166 Buah
5.	Papan Tulis	7 Buah
6.	Almari Perpustakaan	3 Buah
7.	Komputer	2 Buah
8.	Printer	1 Buah
9.	LCD	1 Buah
10.	Jam Dinding	8 Buah
11.	Kipas Angin	8 Buah

8. Ekstrakurikuler

MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan bakatnya, salah satunya dengan adanya beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus sebagai berikut:¹¹

- a. Kepramukaan
- b. Keterampilan Komputer
- c. Keterampilan Jari Hebat
- d. Seni Baca Al-Qur'an
- e. Seni Rebana

Ekstrakurikuler di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus dimaksudkan sebagai wadah atau tempat agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakatnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bersumber pada wawancara yang sudah dikemukakan, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar (KBM) pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung. Seorang guru harus memiliki background pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu untuk bisa menguasai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun tidak menutup kemungkinan guru menguasai beberapa mata pelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak MR selaku kepala madrasah di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari, bahwa guru pengampu

¹¹Dokumen profil MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, <https://minupurwosarikudus.blogspot.com/>

dusahakan memiliki background yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu terlebih untuk mata pelajaran local seperti nahwu dan shorof karena harus dengan ahlinya. Di samping itu, tidak menutup kemungkinan guru kelas bisa memegang beberapa mata pelajaran seperti bu ES menjadi guru kelas III yang walaupun beliau berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris namun beliau memegang mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, SBdP dan bahasa Jawa.¹²

Pernyataan bapak MR senada dengan hasil wawancara dengan bu ES selaku guru kelas III, beliau mengatakan bahwa ibu ES memiliki background pendidikan dari pendidikan bahasa Inggris, tapi karena ibu ES guru kelas III, jadi ibu ES mengajar beberapa pelajaran yaitu pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, SBdP, dan bahasa Jawa.¹³

Berdasarkan pernyataan dari bapak MR dan ibu ES dapat disimpulkan bahwa background pendidikan guru diusahakan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, namun tidak menutup kemungkinan bila guru tersebut dapat menguasai beberapa pelajaran untuk menjadi pengampu. Utamanya guru harus dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan mengembangkan kekreativitasannya. Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti memperoleh hasil dari rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Tulisan Huruf Tegak Bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, sebagai berikut:

a. Perencanaan

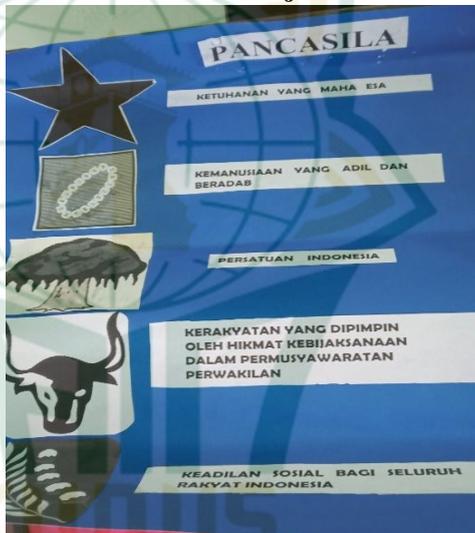
Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pelaksanaan (RPP) yang memuat mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dan

¹²MR. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

¹³ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

menulis huruf tegak bersambung dengan metode pembiasaan. Selain itu, guru juga menyiapkan media dan sumber belajar terlebih dahulu. Media yang disiapkan siswa adalah buku tulis halus, sedangkan media yang disiapkan guru adalah menggunakan fasilitas yang ada yaitu papan tulis dan poster mengenai lambang Negara. Kemudian sumber belajar yang disiapkan adalah buku siswa bahasa Indonesia kelas 03.

Gambar 4.2
Gambar Media Poster yang digunakan dalam
Proses Pembelajaran



b. Pelaksanaan

Setelah melewati tahap perencanaan yang matang, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan riset dokumen, peneliti menampilkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah

dipersiapkan. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru ketika mengawali proses pembelajaran selama 10 menit. Ibu ES memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam yang diikuti siswa dengan menjawab salam. Kemudian guru menginstruksikan untuk membaca do'a terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran siswa. Kemudian ibu ES memberikan apersepsi mengenai pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Indonesia, ibu ES memasang poster lambang Negara di papan tulis sebagai media yang akan digunakan. Kemudian ibu ES menyampaikan topic materi dan tujuan pembelajaran. Ibu ES juga menginstruksikan untuk menyiapkan buku tulis halus di atas meja sebagai persiapan menulis.¹⁴

2) Kegiatan Inti

Tahap inti adalah kegiatan yang berlangsung selama 45 menit dengan memulainya proses pembelajaran. Dalam tahap ini, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada tahap awal, ibu ES meminta siswa untuk mengamati bacaan mengenai lambang Negara dan lambang pramuka yang tertera di buku siswa. Untuk membangun semangat, ibu ES meminta semua siswa membaca bersama. Kemudian siswa diminta untuk menyimak penjelasan dari ibu ES menggunakan media poster yang telah disiapkan.

¹⁴Hasil Observasi pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 08.00 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Selanjutnya adalah tahap menanya, ibu ES memberikan pertanyaan mengenai bagian-bagian lambang Negara. Siswa dengan antusias menjawab dengan serentak. Ibu ES juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kemudian masuk ke tahap mengeksplorasi. Ibu ES meminta siswa untuk mengamati lagu Garuda Pancasila yang ada di buku. Kemudian, ibu ES menuliskan lagu tersebut di papan tulis menggunakan huruf tegak bersambung. Siswa diminta untuk menulisnya juga. Dengan memberi waktu 10 menit, ibu ES berkeliling untuk mengecek tulisan siswa. Jika ada yang belum bisa menulis, ibu ES akan mengajarnya di tempat. Setelah itu, ibu ES mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

Masuk ke tahap mengasosiasi, siswa diminta mengerjakan soal yang ada di buku. Kemudian siswa menyimak jawaban yang benar dan tepat yang disampaikan oleh guru. Pada tahap mengkomunikasikan, siswa dan guru mengulang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁵

3) Kegiatan Penutup

Tahap ini merupakan aktivitas penutup yang berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan ini, ibu ES memberikan feedback kepada siswa, dan siswa dipancing untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama.¹⁶

¹⁵Hasil Observasi pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 08.00 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

¹⁶Hasil Observasi pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 08.00 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

c. Evaluasi

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ialah sesi penilaian. Penilaian dalam suatu proses pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah ulangan setiap hari yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan mengerjakan soal yang nanti hasilnya dikumpulkan dan dibahas pada pertemuan selanjutnya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut mengenai tahap-tahap pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu ES sebagai guru mapel bahasa Indonesia bahwa, sebelumnya ibu ES menyiapkan RPP dahulu sebagai tahap perencanaan, kemudian menyiapkan media dan metode apa yang akan ibu ES lakukan untuk pembelajaran besok. Kemudian pada hari H-nya dalam pelaksanaan seperti biasa ada pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan ibu ES mengajak siswa berdoa bersama dulu dan memberikan stimulus terhadap materi yang akan ibu ES sampaikan. Pada tahap inti, ibu ES mengajak anak ice breaking ketika anak kelihatan kurang semangat seperti menyanyi atau tebak-tebakan mengenai pembelajaran yang ibu ES sampaikan hari itu, kemudian penutupnya ibu ES berikan feedback dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ke siswa. Dan terakhir nantinya ada evaluasi. Biasanya siswa diberikan tugas rumah untuk mengetahui tingkat pemahamannya.¹⁸

Demikian sebagian tahap dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh ibu ES sebagai guru mapel bahasa Indonesia di kelas III dalam membiasakan menulis huruf tegak bersambung. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi dan metode dalam penyampaianya sehingga siswa dapat menangkap dan

¹⁷Hasil Observasi pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 08.00 di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

¹⁸ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

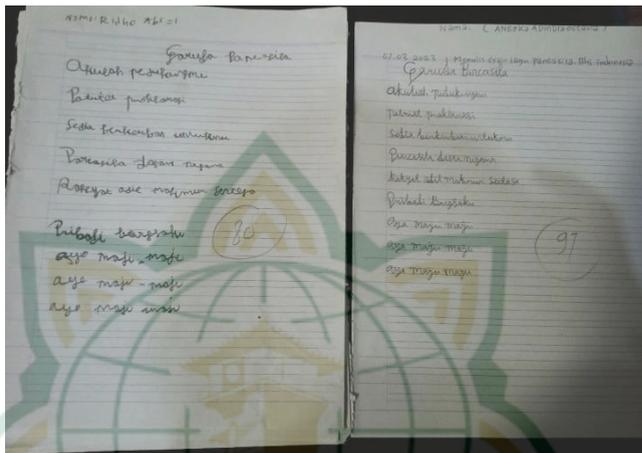
memahami pelajaran dengan baik dan tidak merasa bosan. Hasil belajar siswa bergantung pada bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik dengan membangun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, kreativitas guru sangat diperlukan demi terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Adapun penjelasan mengenai kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, bapak MR mengatakan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan untuk membangun energi siswa apalagi setelah adanya pandemi yang menyebabkan tingkat antusias belajar siswa menurun. Selain itu guru dituntut dapat menggunakan kreativitasnya khususnya guru kelas dalam menyampaikan pelajaran dengan baik dan inovatif.¹⁹

Kegiatan belajar mengajar pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus membutuhkan kreativitas guru dalam memberikan pengarahan. Karena penulisan huruf tegak bersambung merupakan pembelajaran yang dirasa sulit bagi siswa sehingga banyak siswa yang tidak tertarik untuk menulis huruf tegak bersambung. Banyak siswa yang tidak dapat menulis huruf tegak bersambung dikarenakan kurangnya pengenalan terhadap tulisan tegak bersambung itu sendiri. Padahal menulis huruf tegak bersambung bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga dengan menulis huruf tegak bersambung, siswa diharapkan mampu menulis dengan baik dan rapi serta dapat mengasah daya seni siswa. Kreativitas guru di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus yang digunakan dalam menulis huruf tegak bersambung adalah dengan memberikan stimulus berupa lagu agar siswa mengembalikan energy semangatnya dan menggunakan metode pembiasaan.

¹⁹MR. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

Gambar 4.3

Menulis Lagu Garuda Pancasila Menggunakan Huruf Tegak Bersambung



Penulisan huruf tegak bersambung seperti gambar di atas dilakukan dengan menulis lirik lagu yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Hal itu dilakukan agar siswa antusias serta dapat mengasah kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Setelah menuliskan lirik lagu dengan huruf tegak bersambung, kemudian siswa diajak bernyanyi bersama. Namun pembiasaan yang dilakukan oleh guru tidak selalu setiap hari menggunakan tulisan huruf tegak bersambung tetapi ibu ES, selaku guru kelas III memberlakukan pembiasaan selang. Artinya jika hari ini menggunakan tulisan tegak bersambung, besok menggunakan huruf lepas. Sehingga anak tidak bosan dan mengeluh karena menulis huruf tegak bersambung terus-menerus. Di sisi lain menulis huruf tegak bersambung dirasa sulit oleh siswa sehingga dalam menulis huruf tegak bersambung juga memerlukan waktu yang agak lama.²⁰

Dari pernyataan Ibu ES di atas dengan hasil wawancara dengan AA selaku siswa kelas III menyatakan bahwa menulis huruf tegak bersambung sulit dan lama, ibu ES biasanya mengajak bernyanyi sebelum belajar serta

²⁰ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

penerapan menulis huruf tegak bersambung dilaksanakan secara seling.²¹

Pernyataan dari ibu ES dan hasil wawancara dengan AA memiliki kesamaan bahwa menulis huruf tegak bersambung sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga cenderung akan membuat siswa bosan dan jenuh ketika diperintah untuk menggunakan tulisan tegak bersambung. Maka dari itu, ibu ES menerapkan metode pembiasaan seling dan metode lainnya seperti bernyanyi atau dengan bermain. Salah satu cara yang dilakukan bu ES untuk membangun semangat siswa adalah dengan mengajak bernyanyi terlebih dahulu dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas.²²

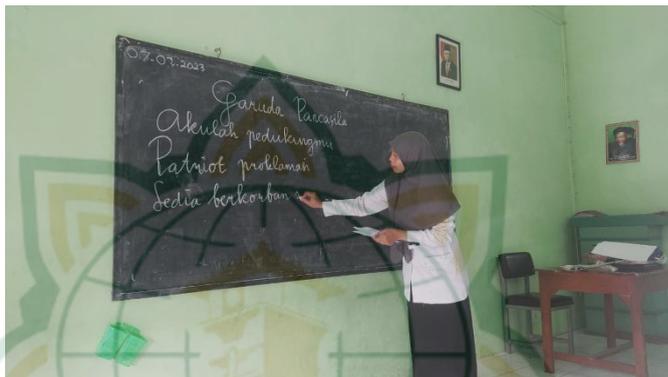
Berdasarkan pernyataan ibu ES selaku guru pengampu bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus menyatakan bahwa beliau berusaha untuk membuat siswa tertarik akan menulis huruf tegak bersambung. Karena menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu pembelajaran yang sedikit diminati siswa karena tingkat kesulitannya dalam menyesuaikan kaidah tulisan baku tulisan huruf tegak bersambung. Maka dari itu, beliau menggunakan media yang bisa digunakan seperti papan tulis, atau buku tulis halus. Media papan tulis untuk kelas III tidak ada garis untuk menulis tegak bersambung, berbeda dengan kelas satu dan dua maka dari itu, ibu ES biasanya membuat garis sendiri untuk memberikan contoh kepada siswa. Untuk awal pertemuan ibu ES memberikan penjelasan mengenai huruf tegak bersambung dan memberikan contoh penulisannya dari abjad A-Z dalam huruf tegak bersambung di papan tulis. Walaupun di kelas satu dan dua sudah diajarkan tetapi bu ES tetap mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa. Kemudian jika ada yang belum jelas menulis abjad tertentu, beliau akan mengajari ulang seperti jika ada yang belum bisa menulis huruf H atau G besar atau huruf yang dirasa sulit maka bu ES akan

²¹AA. Wawancara oleh Peneliti. 10 Maret 2023

²²Video KBM ice breaking menyanyi Garuda Pancasila
<https://tinyurl.com/3smxdxvu>

mengulanginya dalam menulis di papan tulis atau langsung mengajarnya di bangku siswa.²³

Gambar 4.4
Penggunaan Media Papan Tulis dalam Menulis Huruf
Tegak Bersambung



Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk menunjang pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Seperti papan tulis dan buku tulis halus yang digunakan untuk menulis huruf tegak bersambung. Selain itu, perhatian guru terhadap siswa yang kurang menguasai huruf tegak bersambung sangat penting guna meningkatkan tulisan siswa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, pengetahuan dasar tentang tulisan huruf tegak bersambung harus disampaikan dengan baik agar siswa dapat menggunakan dengan baik dan benar untuk kedepannya.

Kesulitan dalam mengajar menulis huruf tegak bersambung menurut ibu ES adalah tingkat kesulitan dalam menyampaikan bagaimana bentuk tulisannya yang baik dan benar. Setiap huruf harus sesuai letaknya pada garis buku tulis halus. Itulah yang membuat siswa merasa tidak tertarik dan cepat bosan jika terus menerus menulis huruf tegak bersambung. Dan waktu yang diperlukan menjadi lebih lama ketika siswa diminta menulis huruf tegak bersambung. Maka dari itu, beliau mengambil

²³ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

tindakan untuk melakukan pembiasaan seling agar siswa tidak bosan terhadap penulisan huruf tegak bersambung.²⁴

Dalam proses pembelajaran pasti menemukan kesulitan-kesulitan yang ditemukan. Baik dari guru ataupun dari siswa itu sendiri. Kesulitan yang ditemukan pada guru dalam menerapkan penulisan huruf tegak bersambung adalah dalam menyampaikannya harus inovatif agar siswa tidak cepat jenuh. Dengan pembiasaan seling siswa akan merasa beristirahat dari kejenuhannya terhadap menulis huruf tegak bersambung. Waktu yang diperlukan dalam menulis huruf tegak bersambung juga butuh waktu yang lama, sehingga guru menyesuaikan pada materi mana yang sesuai dan tidak memakan banyak waktu dalam menulis huruf tegak bersambung.

Bersumber pada penjelasan ibu ES setelah pembiasaan menulis huruf tegak bersambung, tulisan siswa jauh lebih rapi dan baik. Walaupun awal-awal penulisan huruf tegak bersambung beberapa ada yang tidak bisa terbaca, namun lambat laun tulisan siswa menjadi baik dan rapi. Siswa yang tadinya kurang menguasai tulisan tegak bersambung perlahan mulai bisa mengikuti walaupun membutuhkan waktu yang agak lama.²⁵

Mengenai penggunaan metode pembiasaan dalam menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Kudus menurut ibu ES selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa metode yang ibu ES lakukan dalam menulis huruf tegak bersambung adalah metode pembiasaan. Tapi tetap diselingi dikarenakan siswa terkadang malas kalau disuruh menulis huruf tegak bersambung. Jadi harus diselingi. Jika ketika materinya cerita, kadang ibu ES meminta untuk menuliskannya dalam tulisan huruf tegak bersambung, atau kalau ada lirik lagu. Agar siswa tidak bosan dan mengeluh, ibu ES mengajak bernyanyi terlebih dahulu.²⁶

²⁴ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

²⁵ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

²⁶ES. Wawancara oleh peneliti. 06 Maret 2023

Salah satu untuk mengetahui kemajuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembiasaan adalah dengan melihat penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah memperhitungkan dari latihan menulis yang dilakukan oleh siswa dengan kriteria kesesuaian huruf tegak bersambung dan kerapian. Dengan begitu, guru dapat mengetahui siswa yang sudah menguasai tulisan huruf tegak bersambung dan belum menguasai tulisan huruf tegak bersambung. Sehingga guru dapat memantau dan memerhatikan lebih terhadap siswa yang kurang menguasai tulisan huruf tegak bersambung.

2. Dampak Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Tulisan Huruf Tegak Bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Kreativitas guru dalam mengajar harus dilaksanakan secara maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satunya dengan mengamati kondisi dan karakteristik siswa itu sendiri. Namun dalam hal pemakaian suatu cara atau penerapan kekreativitasan dalam pembelajaran pasti memiliki dampak positif maupun negatif terhadap guru itu sendiri dan siswa yang diajar.

a. Dampak Positif

Dampak positif dalam penggunaan metode pembiasaan pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung di kelas III berdasarkan wawancara dengan ibu ES, yaitu dampak positif ketika guru menggunakan kekreativitasannya adalah siswa menjadi semangat dan antusias dalam belajar ketika guru memberikan stimulus seperti bernyanyi dahulu sebelum meminta menulis huruf tegak bersambung. Dan pada metode pembiasaan dalam menulis huruf tegak bersambung dampak positifnya adalah tulisan siswa menjadi lebih rapi dan

teratur. Terlebih jika menulis huruf lepas menjadi lebih bagus dan rapi.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dampak positif yang dihasilkan adalah siswa lebih semangat dan antusias ketika guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti ajakan menyanyi atau dengan bermain. Di sisi lain, dalam metode pembiasaan terhadap menulis huruf tegak bersambung adalah tulisan siswa menjadi lebih rapi dan teratur, terlebih ketika siswa menulis huruf lepas karena keterbiasaan menulis huruf tegak bersambung tersebut.

Selain itu, dampak positif atas kreativitas guru dalam mengajar adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Skor penilaian bahasa Indonesia dalam memperkuat pemahaman siswa memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh madrasah yaitu 75. Dan dalam hasil observasi yang peneliti amati dengan jumlah 27 siswa telah mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu 83,6. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan pada menulis huruf tegak bersambung pembelajaran bahasa Indonesia dapat melatih kinerja siswa dalam keterampilan menulis.²⁸

b. Dampak Negatif

Menurut ibu ES tentang dampak negatifnya dari hasil wawancara adalah dampak negatif ketika siswa sering saya minta menulis huruf tegak bersambung adalah siswa merasa jenuh dan protes karena tingkat kesulitan menulis huruf tegak bersambung itu sendiri. Terlebih jika siswa tidak terbiasa mereka akan lebih cepat bosan karena kesulitan. Selain itu, waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan kreativitas guru dalam menulis huruf tegak bersambung cenderung lebih lama yang membuat siswa cepat bosan dan akan

²⁷ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

²⁸Hasil observasi dan dokumen pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 08.45 di kelas 03 MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus.

sulit mengejar materi selanjutnya. Maka dari itu, ibu ES menerapkan pembiasaan dalam menulis huruf tegak bersambung tetapi selingan saja.²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dampak negatif guru menggunakan menerapkan metode pembiasaan dalam menulis huruf tegak bersambung adalah siswa merasa bosan dan waktu yang dibutuhkan dalam menulis cenderung lebih lama sehingga akan kesulitan mengejar materi selanjutnya.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tulisan huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus, dengan melalui beberapa proses yang ditempuh akhirnya peneliti data-data tersebut terkumpul dalam laporan dan hasil penelitian ini telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut untuk dipaparkan dan disimpulkan.

1. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Tulisan Huruf Tegak Bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dituntut kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang ada. Selain itu, kreativitas guru dapat dilakukan dengan mengembangkan media dan sumber belajar siswa.³⁰ Dalam mewujudkan kekreativitasan guru, guru harus mempersiapkannya terlebih dahulu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya dengan sangat baik. dalam perencanaan, guru harus mempersiapkan RPP, media pembelajaran, dan sumber

²⁹ES. Wawancara oleh Peneliti. 06 Maret 2023

³⁰Yani Fitriani, dkk. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran. Vol. 7 NO. 1. Maret 2021. 103

belajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).³¹

Penggunaan metode pembiasaan pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru pengampu bahasa Indonesia untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan dipersiapkan.

Kreativitas guru dapat dilihat dari bagaimana guru mengaplikasikan metode pembelajaran. Seperti metode yang merangsang kreativitas atau mengkombinasikan metode pembelajaran.

a. Metode yang Merangsang Kreativitas

Metode curah pendapat merupakan metode yang mendorong untuk siswa menghasilkan ide-ide kreatif, bertukar pikiran atau mengungkapkan pendapatnya masing-masing.³² Dalam hal ini ibu ES telah melaksanakan metode yang merangsang kreativitas, yaitu menggunakan metode pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan penggunaan saintifik inilah guru telah merangsang kreativitas siswa untuk mengungkapkan pendapatnya ketika siswa merasa kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Kemudian guru memberikan pengarahan dengan mencontohkannya.

³¹Hisbullah. Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *DIDAKTIKA*. 9. 1. Februari 2020. 12

³²Yani Fitriani, dkk. Pengembangan Kreativitas GUu dan Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di sekolah Dasar. 103-104

b. Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan atau bervariasi metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³³ Kreativitas guru dalam bervariasi metode juga telah dilakukan oleh ibu Eni, yaitu dengan mengkombinasikan metode pembiasaan dengan memberikan *ice breaking* yaitu bermain, tebak-tebakan, atau menyanyi serta memberikan penugasan. Metode pembiasaan yaitu metode dengan beritikan pengalaman yaitu pengulangan.³⁴ Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ibu ES menggunakan metode pembiasaan agar siswa senantiasa mengingat dan terbiasa dalam menulis huruf tegak bersambung. Sehingga tulisan huruf tegak bersambung yang dirasa sulit lambat laun akan terasa biasa dan mudah.

Selain itu kreativitas guru dapat dilakukan dengan mengembangkan media dan sumber belajar siswa.³⁵

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Manfaat dan fungsi dari media adalah sebagai alat bantu dan sumber belajar siswa. Pemanfaatan media yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran akan memperlancar pemberian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran.³⁶ Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ibu ES menggunakan media belajar berupa poster dan penggunaan buku tulis halus dalam menulis huruf tegak bersambung.

b. Pengembangan Sumber Belajar

Pengembangan sumber belajar dapat dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang

³³Yani Fitriani, dkk. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 103-104

³⁴Zubad Nurul Yaqin. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. 48-52

³⁵Yani Fitriani, dkk. *Pengembangan Kreativitas GUu dan Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di sekolah Dasar*. 103-104

³⁶Yani Fitriani, dkk. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 104

sering dijumpai siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa.³⁷ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, ibu ES terkadang memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan cerita pengalaman yang terjadi pada siswa dengan menggunakan tulisan huruf tegak bersambung.

Metode pembelajaran yang digunakan ibu ES dalam menulis huruf tegak bersambung adalah metode pembiasaan. Sesuai dengan beberapa metode menurut Islam yang digunakan dalam pembelajaran adalah salah satunya metode pembiasaan.³⁸ Namun pembiasaan yang dilakukan tidak secara berkala akan tetapi dengan menggunakan pembiasaan seling. Ibu ES melakukan pembiasaan seling ini agar siswa tidak protes karena terus-menerus menulis huruf tegak bersambung. Karena tingkat kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang rumit membuat siswa jenuh dan sering mengeluh. Ibu ES tidak menyerah agar siswa bisa melancarkan keterampilannya dalam menulis huruf tegak bersambung, maka dari itu ibu ES memilih menggunakan metode pembiasaan seling.

Berdasarkan paparan di atas, ibu Eni telah menggunakan kreativitas guru yaitu dengan mengaplikasikan metode pembelajaran, meliputi metode yang merangsang kreativitas atau mengkombinasikan metode pembelajaran serta mengembangkan media dan sumber belajar siswa dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung agar siswa tetap antusias dan tidak bosan karena tingkat kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung itu sendiri. Selain itu, ibu ES juga memerhatikan keadaan siswa agar tidak membenci tulisan huruf tegak bersambung karena kesulitannya, tetapi ibu Eni memberikan kesan menyenangkan dalam menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode pembiasaan seling yang dikombinasikan dengan metode bermain dan

³⁷Yani Fitriani, dkk. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 104

³⁸Zubad Nurul Yaqin. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*. 48-52

menyanyi agar siswa tetap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penilaiannya, siswa diberikan tes tertulis secara individu dengan tujuan mengasah kemampuan menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Dengan ini proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode pembiasaan di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus sudah sesuai dengan standarnya.

2. Dampak Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Tulisan Huruf Tegak Bersambung di Kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus

Kreativitas menjadi kunci lahirnya ide-ide dan aksi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa kreativitas, guru akan mengalami stagnasi intelektual, monoton, konservatif, pembelajaran yang tidak menarik dan mengakibatkan siswa meninggalkan ketertarikannya pada pembelajaran.³⁹ Guru harus mampu mengasah kreativitasnya dengan aktif mengikuti perkembangan informasi, memikirkan kekurangan dan kelebihan, membuat terobosan-terobosan, menemukan hal-hal baru, melakukan uji coba, berdiskusi secara kritis dan produktif, dan mensosialisasikan temuan kepada public untuk memberikan tanggapan positif maupun negatif dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas.⁴⁰ Dari situlah akan ada dampak yang ditimbulkan terhadap kreativitas guru yang dilakukan. Dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan kreativitas guru berupa metode pendekatan saintifik, media belajar poster, papan tulis, dan buku tulis halus, serta penerapan ice breaking berupa menyanyi memiliki dampak positif dan dampak negatif.

³⁹Iskandar Agung. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. (Jakarta: Bestari BUnga Murni. 2010)

⁴⁰Subhan Nur. *Membangun Pribadi Kreatif*. (bandung: Rineka Cipta. 2002).

Keberhasilan dalam penggunaan kreativitas guru pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung di kelas III MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus menimbulkan beberapa dampak positif dan dampak negatif, yaitu:

a. Dampak positif

- 1) Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan untuk melatih dan mengasah keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis huruf tegak bersambung. Jadi, dalam pelaksanaannya guru memberikan stimulus terhadap siswa agar siswa lebih semangat dan antusias ketika guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti ajakan menyanyi atau dengan bermain.
- 2) Dampak positif dalam metode pembiasaan terhadap menulis huruf tegak bersambung adalah tulisan siswa menjadi lebih rapi dan teratur, terlebih ketika siswa menulis huruf lepas karena keterbiasaan menulis huruf tegak bersambung tersebut.
- 3) Hasil belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung meningkat sedikit demi sedikit.

b. Dampak negatif

- 1) Penulisan huruf tegak bersambung dirasa sulit bagi siswa kelas rendah, terutama yang tidak terbiasa karena akan menimbulkan perasaan bosan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam menulis cenderung lebih lama sehingga akan kesulitan mengejar materi selanjutnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf tegak bersambung akan memberikan dampak yang bermacam-macam sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan menginovasikan kekreativitasannya

dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi di kelas.

